

# HUBUNGAN DUKUNGA SUAMI DENGAN BOUNDING ATTACHMENT PADA IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC)

Studi Dilakukan Di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

PA astariyoni<sup>1</sup>, NN Suindri<sup>2</sup>, NGK Sriasih<sup>3</sup>

**Abstract.** *Sectio caesarea birth process can caused interference to te mother during childbirth. Mother who gave birth to section often difficult to make early contact with the baby immediately after birth. Support from people around especially the husband will help in the face of changing labor mainly due to childbirth sectio. The purpose of this study is to knowing the relationship with the husband support in puerperal women bounding post attachment sectio caesarea. The number of respondens as money as 46 people. The result showed that the majority of new mothers who received support from the husband has an attachment bounding values in both categories as much as 76%, 24% in the moderate categorie and no one is in the catagorie of last. Post partum women who do not have the support of a husband has a good bounding value of 9,5%, as many as 42 medium category, nine percent and as much as 47,6% less category. From the date analysis it can be stated there is a relationship between a husband with the bounding attachment support in puerperal women in the postpartum post SC hospital Buleleng.*

**Keywords:** *support, husband, bounding attachment, post sectio caesarea*

1. *Student of sertificate four of Clinical Midwifery*
2. *Midwifery Departement of Health Polytechnics Denpasar*
3. *Midwifery Departement of Health Polytechnics Denpasar*

**Abstrak.** Proses persalinan dengan sectio caesarea dapat menyebabkan gangguan terhadap masa nifas ibu. Ibu yang melahirkan dengan sectio seringkali sulit melakukan kontak awal dengan bayinya segera setelah dia lahir. Dukungan dari orang disekitar terutama suami akan membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya proses persalinan terutama persalinan secara sectio. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan bounding attachment pada ibu nifas post sectio caesarea. Jumlah responden sebanyak 46 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mendapat dukungan dari suami memiliki nilai bounding attachment dalam kategori baik sebanyak 76%, 24% dalam kategori sedang dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Ibu nifas yang tidak mendapatkan dukungan dari suami memiliki nilai bounding yang baik sebanyak 9,5%, kategori sedang sebanyak 42,9% dan kategori kurang sebanyak 47,6%. Dari hasil analisa data dapat dinyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan bouding attachment pda ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

**Kata kunci:** dukungan, suami, bounding attachment, post SC

1. Mahasiswa D-IV Kebidanan Klinik
2. Bidan Kementrian Kesehatan Poltekes Denpasar
3. Bidan Kementrian Kesehatan Poltekes Denpasar

## **Pendahuluan**

Masa nifas dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Ibu post partum tidak semua mengalami masa nifas normal sesuai harapan. Masa nifas sangat dipengaruhi oleh masa yang dilewati oleh ibu sebelumnya, misalnya menjalani suatu proses persalinan dengan sectio caesarea (SC). Proses ini dapat menyebabkan gangguan terhadap masa nifas ibu post SC, terutama pada proses kontak ibu dengan bayinya atau yang disebut dengan Bounding Attachment<sup>1</sup>.

Ibu yang melahirkan dengan sectio caesarea sering kali kesulitan melakukan kontak awal dengan bayinya segera setelah ia lahir. Respon orang tua terhadap bounding attachment merupakan ikatan orang tua terhadap anaknya sejak periode kehamilan dan semakin bertambah pada saat melahirkan, respon kontak awal dengan bayinya dapat dilakukan melalui sentuhan, kontak mata, dan suara. Kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Kontak kulit akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayi karena kontak kulit dengan kulit membuat bayi tetap hangat. Pada proses ini, terjadi peggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua terhadap bayinya dan memberikan dukungan asuhan dalam perawatannya<sup>2</sup>.

Permasalahan yang terjadi pada ibu nifas post SC memerlukan dukungan dari pasangannya, keluarga dan petugas kesehatan. Satu kebutuhan yang terpenting adalah adanya dukungan dari orang paling

berpengaruh yaitu pendamping karena pada masa ini ibu mengalami stress pasca persalinan yang memerlukan perhatian serta motivasi. Dukungan dari orang di sekitar akan membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya proses persalinan terutama persalinan secara sectio, sehingga membangun kepercayaan ibu menjadi lebih kuat serta dapat mengurangi kecemasan ibu pasca operasi.<sup>3</sup>

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas dua jam post SC diruang nifas RSUD Buleleng diperoleh bahwa enam orang (60%) diantaranya terlihat gelisah, tidak peduli dengan kondisi bayinya serta belum mau melakukan kontak dini dengan bayinya dan empat orang (40%) terlihat senang serta mulai melakukan kontak awal dengan bayinya. Berdasarkan hasil wawancara tentang dukungan suami kepada ibu nifas didapatkan bahwa enam ibu nifas tersebut tidak mendapatkan dukungan dalam bentuk informasi, fisik, emosi maupun penilaian dari suami dan empat ibu nifas sudah mendapatkan dukungan dalam bentuk informasi, fisik, emosi maupun penilaian dari suami. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami Terhadap Bounding Attachment Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan bounding attachment pada nifas post sectio caesarea. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan suami dalam

proses bonding attachment, mengidentifikasi bonding score pada ibu nifas post sectio caesarea, menganalisis hubungan dukungan suami dengan bonding attachment pada ibu nifas post sectio caesarea.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yang telah dilakukan di rumah sakit umum daerah kabupaten buleleng dari tanggal 29 Nopember sampai 29 Desember 2013. Populasi penelitian ini adalah semua ibu nifas post SC di rumah sakit umum daerah kabupaten buleleng dan memenuhi beberapa kriteria inklusi dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan menggunakan consecutive sampling. Selama kurun waktu penelitian didapatkan 40 sampel, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan teknik analisa univariat dan bivariate.

Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara tentang dukungan suami dalam proses bonding attachment dan ceklist penilaian bonding attachment. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengukuran dukungan dalam penelitian ini adalah tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban “iya” dan “tidak”. Kemudian dikategorikan sebagai pendukung apabila skor  $\geq$  median, tidak mendukung jika skor  $<$  median. Observasi penilaian bonding dilakukan dengan menggunakan ceklist dan masing-masing elemen diberi skor dari 1-4, hasilnya dikategorikan menjadi baik, sedang, kurang, buruk.

### **Hasil penelitian dan pembahasan**

Karakteristik yang mencakup umur, pendidikan, dan paritas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1  
Distibusi subjek penelitian berdasarkan  
Umur, pendidikan dan paritas

Umur (Tahun)	Responden		Suami	
	Frekuensi (f)	presentase (%)	Frekuensi (f)	presentase %
20-25	12	26,1	9	19,6
26-30	24	52,2	26	56,5
31-35	8	17,4	9	19,6
35-40	2	4,3	2	4,3
Total	46	100%	46	100%
Pendidikan				
Sd	2	4,3	0	0
SMP	7	15,2	9	19,6
SMA	25	54,4	18	39,1
Diploma	12	26,1	19	41,3
Total	46	100%	46	100%
Paritas				
	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
2	22		47,8	
3	16		34,8	
4	7		15,2	
5	1		2,2	
Total	46		100%	

Berdasarkan table 1 dapat dipaparkan bahwa lebih dari setengah responden dan suami berumur 26-30 tahun. Lebih dari setengah responden berpendidikan SMA dan Hampir setengah suami dari responden berlatar belakang pendidikan diploma. Hampir setengah dari responden pernah melahirkan sebanyak dua kali dan masih ada responden yang melahirkan lima kali.

Hasil penelitian tentang dukungan suami dalam proses bounding attachment disajikan pada table 2 :

Tabel 2  
Distribusi frekuensi Dukungan Suami  
Dalam Proses Bounding Attachment

no	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	25	54,3
2	Tidak Mendukung	21	45,7
	Jumlah	46	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hamper setengah suami dari responden tidak memberikan dukungan dalam proses bounding attachment

hasil penelitian bounding attachment pada ibu nifas post SC disajikan pada table 3.

Tabel 3  
Distribusi frekuensi Dukungan Suami  
Dalam Proses Bounding Attachment

No	Bounding Attachment	Jumlah F	%
1.	Baik	21	45,7
2.	Sedang	15	32,6
3.	Kurang	10	21,7
	Jumlah	46	100,0

Berdasarkan table 3 dapat dipaparkan bahwa bounding attachment di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Buleleng Dalam kategori baik (45,7%) dan tidak ada yang mendapatkan nilai bounding attachment buruk .

Bounding Attachment pada ibu nifas post SC berdasarkan dukungan dari suami dapat dilihat dari table 4 berikut :

Tabel 4

Hubungan Dukungan suami Dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas Post SC

No	Dukungan Suami	Bounding Attachment				n	%	Koefisien Kontingensi	Nilai p	
		Baik	Sedang							
		Kurang								
		f	%	f	%	f				
1	Mendukung	19	76,0	6	24,0	0	25	100	0,587	0,00
2	Tidak mendukung	0		2	9,5	9	21	100		
	Total	21	45,7	15	32,9	10	46	100	0,587	0,00
		21,7								

Berdasarkan Penyajian table 4 diatas dapat dipaparkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mendapat dukungan dari suami memiliki nilai bounding attachment dalam kategori baik. Ibu nifas yang tidak dapat dukungan suami memiliki hampir setengahnya memiliki nilai bounding dalam kategori kurang. Berdasarkan uji korelasi koefisien kontigensi dengan menggunakan komputerisasi didapatkan koefisien kontigensi sebesar 0,587. Signifikasi kolerasi dilihat dari nilai p value didapatkan sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  dengan taraf kesalahan 5 % uji 2 pihak, berarti  $H_0$  ditolak maka dapat dinyatakan ada hubungan antara

dukungan suami dengan bounding attachment pada ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

Dukungan suami merupakan yang paling berarti bagi ibu, karena suami merupakan tempat yang aman untuk istirahat orang yang terpercaya, serta membantu dalam penguasaan emosi, dan bantuan-bantuan yang praktis. Ikatan emosional antara ibu nifas post SC dan Bayi dapat dibantu melalui dukungan dari suami dengan hal yang sederhana , seperti mencari dan memberikan informasi tentang bounding attachment kepada ibu, memperhatikan keluhan yang dialami ibu selama proses bounding

berlangsung, memberikan motivasi agar ibu mau melakukan ikatan dengan bayinya, membantu memberikan rasa nyaman pada ibu selama proses bonding berlangsung, memberikan semangat, menemani dan membantu untuk mengalihkan rasa sakit yang ibu alami, serta memberi komentar positif tentang usaha ibu selama proses bonding<sup>4,5</sup>.

Skor bonding attachment yang baik dapat diberikan pengaruh yang positif pada bayi kedepannya. Proses ikatan awal antara ibu dan bayi ini diawali dengan kasih sayang terhadap bayi yang dikandung dan dapat dimulai sejak kehamilan. Ikatan antara ibu dan bayi berikatan erat dengan pertumbuhan psikologi serta tumbuh kembang bayi di masa depan<sup>6</sup>.

### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hampir setengah suami dari responden tidak memberikan dukungan terhadap bonding attachment, bonding attachment di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng dalam kategori baik dan tidak ada yang mendapatkan nilai bonding attachment buruk, ada hubungan antara dukungan suami dengan bonding attachment pada ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng tetap membantu dalam membimbing suami agar dapat memberikan dukungan yang maksimal pada ibu nifas post SC dalam melakukan kontak awal antara ibu dan bayi. Bagi peneliti berikutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat mendukung hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tempat penelitian yang lebih di perluas dan bagi institusi hasil penelitian ini dapat dijadikan literature sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

### **Daftar pustaka**

1. Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
2. Sulistyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi.
3. Hurlock, 2000, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga
4. Roesli, U., 2005, Mengenal Asi Eksklusif, Trubus Agriwidya: Jakarta
5. Satiadarma, M.P., Jurnal Provitae, 2004, Buku Obor: Jakarta
6. Bahiyatun, 2009, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: Egc

